

INTEGRASI SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB) DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SD SWASTA BANTUL

Sidiq Wahyu Oktavianto

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

mr.supaidi@gmail.com

Hendro Widodo

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

hendro.widodo@pgsd.uad.ac.id

Abstract

A nation with a diversified geography and climate, Indonesia is confronted with increasing educational issues. To address this issue, the government launched the Disaster Safe Education Unit (SPAB) initiative. The program's objectives are to raise educational standards, assist teachers in carrying out the program, and guarantee that the program is carried out in schools. In order to accomplish these objectives, Curriculum Merdeka and SPAB integration are essential. With an emphasis on SD Swasta Bantul, this study employs qualitative research techniques such as data gathering, interviews, observation, and recording. In this research, the validity of the data uses triangulation of sources and techniques. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.. The results showed that SD Swasta Bantul's Disaster Safe Education Unit (SPAB) has been operating in compliance with the SPAB pillars. In addition to implementing an autonomous curriculum, SD Swasta Bantul has integrated SPAB into one of its signature initiatives. The curriculum's teaching materials do not fully incorporate SPAB content; instead, it consists solely of inserting it into the subject matter and providing it during the first introduction to the classroom. As part of the SPAB application, simulations are run once per semester..

Keywords: *Disaster Safe Education Unit, Islamic Religious Education, Independent Curriculum.*

Abstrak

Indonesia, negara dengan geografis dan iklim yang beragam, menghadapi tantangan yang semakin besar dalam bidang pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah meluncurkan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Program ini bermaksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung peran guru dalam mengimplementasikan program tersebut, dan memastikan implementasi program di sekolah-sekolah. Integrasi SPAB dan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, termasuk observasi, pengumpulan data,

perekaman, dan wawancara, dengan fokus pada SD Swasta Bantul. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilar-pilar Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SD Swasta Bantul telah terpenuhi. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka dan memasukkan SPAB ke dalam program unggulan sekolah.. Materi SPAB belum maksimal dimasukan dalam materi peajaran yang tertulis dalam kurikulum, materi SPAB hanya sebatas disisipkan dalam materi pelajaran dan diberikan ketika masa pengenalan lingkungan sekolah. Simulasi sebagai bentuk aplikasi SPAB dilaksanakan setiap sekali dalam tiap semester.

Kata Kunci: Satuan Pendidikan Aman bencana, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum merdeka.

Pendahuluan

Secara geografis Indonesia terletak di antara empat lempeng tektonik dan sabuk vulkanik yang memanjang sepanjang kepulauan Indonesia. Berdasarkan data geografisnya, Indonesia rawan bencana alam seperti gunung meletus dan gempa bumi., tsunami, longsor dan banjir. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir bencana alam meningkat karena perubahan iklim. Kejadia ini berdampak pada kehilangan jumlah jiwa dan materil yang signifikan (Rosyida et al., 2024). Sebanyak 54.080 sekolah berada di lokasi rawan bencana, 52.902 lokasi rawan gempa bumi, 15.597 lokasi rawan longsor, 2.417 lokasi rawan tsunami, dan 1.685 lokasi rawan letusan gunung berapi (Sri yulianty Tae et al., 2024). Penting dilakukan upaya untuk memahami dan mengatasi risiko bencana. Sekolah sebagai satuan pendidikan tidak bisa lepas dari bencana. sekolah harus menjadi tempat yang nyaman untuk belajar serta aman dari bencana. Program Satuan Pendidikan Aman bencana (SPAB) adalah program untuk mewujudkan sekolah yang nyaman dan aman dari bencana(Septikasari et al., 2022).

Sejauh ini studi yang membahas mengenai SPAB dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka masih sangat terbatas. Tantangan yang mendasar adalah bahwa pendidikan kebencanaan cenderung bersifat insidental atau hanya dilakukan sebagai bagian dari seremonial peluncuran program atau proyek. Untuk itu, diperlukan konsistensi dan keberlanjutan dalam sosialisasi serta edukasi mengenai sistem dan kurikulum pendidikan kebencanaan. Materi-materi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana perlu dievaluasi kembali untuk dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum ini harus dirancang agar siswa dapat siap menghadapi bencana dan mengurangi potensi risiko yang ada (Rizkiani & Suasti, 2024). Terdapat tiga sudut pandang yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini. Pertama, studi tentang integrasi materi siaga bencana dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Hamidi & Fajri, 2021). Kedua, studi mengenai konsep kebencanaan dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar(Almukarramah et al., 2019). Ketiga, studi tentang implementasi sekolah siaga bencana pada SD Swasta Bantul(Qoriandani & Pambudi, 2020). Dari beberapa studi yang ada belum adanya studi yang membahas tentang integrasi SPAB dalam pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum merdeka.

Integrasi materi SPAB dalam mata pelajaran PAI masih perlu kajian lebih mendalam. Ada beberapa kendala dalam intergrasi materi SPAB ke dalam materi PAI.

Pertama, belum adanya konsep yang matang. Kedua, keterbatasan materi yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran PAI (Fajri, 2020). Selain itu integrasi SPAB dalam kurikulum juga masih terbatas tematik sesuai materi kebencanaan, belum dalam konsep kurikulum. Dibutuhkan kajian mendalam untuk mengetahui integrasi SPAB dalam kurikulum (Almukarramah et al., 2019). Terutama dalam kurikulum merdeka yang sekarang diterapkan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Dari kendala tersebut ada beberapa pertanyaan untuk dijawab dalam penelitian ini. pertama, Bagaimana pelaksanaan SPAB di SD Swasta. Kedua, Bagaimana integrasi materi SPAB dalam mata pelajaran. Ketiga, Bagaimana SPAB dalam kurikulum merdeka. Jawaban dari tiga pertanyaan tersebut akan memberikan suatu pemahaman mendalam yang mengenai integrasi SPAB dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SD Swasta Bantul.

Integrasi SPAB dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan kurikulum merdeka sangat krusial untuk memperkuat ketahanan siswa terhadap bencana serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengurangan risiko bencana. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya kurikulum yang mengintegrasikan aspek kebencanaan dan keterbatasan bahan ajar yang tersedia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kebencanaan masih tergolong rendah, terutama dalam konteks penerapan kurikulum merdeka di Indonesia. Selain itu, integrasi materi SPAB dengan mata pelajaran, khususnya PAI, belum sepenuhnya matang. Diharapkan, integrasi materi SPAB dalam pembelajaran PAI dapat memberikan nilai-nilai religius yang relevan. Dengan analisis yang mendalam, integrasi ini dapat menjadi solusi yang komprehensif untuk mencapai tujuan SPAB dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah.

Literature Review

Melalui penelusuran terkait tema riset Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis kurikulum merdeka, penulis menemukan keterhubungan dengan tema penelitian, seperti untuk materi SPAB terdapat perbedaan dari setiap tingkatan jenjang pendidikan. Kendati demikian, pendidik perlu memahami materi SPAB secara holistik dan komprehensif pada setiap tingkatan jenjang pendidikan. Selain itu, terdapat aspek penting dalam penyelenggaraan hingga pelaksanaan SPAB ini dalam pembelajaran PAI, seperti alokasi dana dari pemerintah ke sekolah yang mesti memadai hingga informasi terkait SPAB harus secara luas diserap sekolah. Sekolah memiliki peran sebagai wadah demi mencapai integrasi materi SPAB dalam pembelajaran PAI. Salah satu peran yang diambil oleh sekolah yakni berupa pengambilan keputusan melalui penetapan kebijakan secara internal di sekolah. Hal ini memungkinkan sekolah untuk secara mandiri memaksimalkan proses manajemen sekolah dalam memberikan pengetahuan SPAB kepada siswa. Oleh karena itu, terdapat beberapa komponen yang memiliki interkoneksi dengan penelitian ini, yaitu konsep kebencanaan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar, materi satuan pendidikan aman bencana dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan transformasi sekolah siaga bencana menuju satuan pendidikan aman bencana.

Transformasi Sekolah Siaga Bencana (SSB) Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Sekolah Siaga Bencana (SSB) pada tahun 2013 yang berlandaskan pada Peraturan Kepala BNPB No 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana (Apriyanti, 2019). Kemudian terjadi perubahan

nama melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019. SPAB menjadi wadah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana khususnya di lingkungan sekolah (Wicaksono & Sibuea, 2022). Adapun studi kasus mengenai implementasi SSB pada SD Swasta Bantul. Hal yang menjadi penghambat implementasinya adalah keterbatasan luas lahan sekolah dan ketidakcukupan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah (Qoriandani & Pambudi, 2020). Namun, yang lebih disoroti adalah riset tersebut dilakukan pada tahun dimana SPAB harusnya telah diberlakukan, ternyata SD Swasta masih menggunakan SSB.

Materi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riset Patricia Mega, Ni Ketut Alit Armini dan Retno Indarwati mengemukakan SPAB sebenarnya sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terkait mitigasi bencana gempa bumi (Sri yulianty Tae et al., 2024). Namun, studi kasus di SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran tentang integrasi materi siaga bencana dalam mata pelajaran PAI menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu integrasi materi siaga bencana dalam mata pelajaran PAI masih belum matang. Hal ini disebabkan oleh tingginya frekuensi pergantian guru PAI, rendahnya pemahaman terhadap program SPAB, terbatasnya alokasi dana dari pemerintah untuk program SPAB, serta kurang optimalnya penyebaran informasi mengenai integrasi SPAB dengan mata pelajaran PAI (Hamidi & Fajri, 2021). Maka dari itu, agar program SPAB dapat terlaksana dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan awal yang telah ditetapkan, maka diperlukan manajemen yang kompeten dalam pelaksanaan program pelatihan SPAB (Handayani et al., 2024).

Konsep Kebencanaan dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Riset yang di tulis oleh Almukarramah, Ajat sudrajat, dan Fadhilah menjelaskan bahwa integrasi kebencanaan dimasukkan ke tema setiap kelas dalam kurikulum 2013, dan materi tentang kebencanaan berbasis kearifan lokal diberikan kepada tema tersebut. (Almukarramah et al., 2019). Hal ini mendukung riset sebelumnya dari Nirmalawati bahwa sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keselamatan dalam kehidupan peserta didik (Nirmalawati, 2011). Namun, bukan hanya peserta didik yang dapat mengimplementasikan keterampilan dalam menghadapi bencana alam, tetapi orang tua sebagai wali murid dapat benar-benar memahami betapa pentingnya pengalaman dan keterampilan dalam menghadapi bencana alam (et al., 2024).

Ketiga komponen tersebut mengulas bagaimana studi kasus yang telah dikaji dalam rangka membangun kerangka konseptual, mencegah *novelthy* yang tidak diperlukan, mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik penelitian, dan mengidentifikasi *gap knowledge* (kesenjangan pengetahuan). Topik SPAB seringkali dipahami dan dijabarkan secara tidak menyeluruh atau terkesan subjektif. Misalnya, sebuah riset dilakukan hanya memahami salah satu materi kebencanaan saja atau bahkan tidak dikaitkan dengan kurikulum pendidikan sama sekali. Sedangkan, dalam penelitian ini akan mengkaji seluruh materi kebencanaan dan juga mengintegrasikannya dengan kurikulum merdeka.

Lebih jauh lagi, beberapa riset yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis akan meneliti terkait intergrasi SPAB dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SD Swasta. Penelitian ini akan melengkapi riset yang pernah dilakukan, terutama riset oleh Miftachul Qoriandani dan Dholina Inang Pambudi belum mengkaji tentang

integrasi SPAB di SD Swasta. Sedangkan riset terdahulu lainnya juga belum mengintegrasikan SPAB dengan kurikulum merdeka. Riset ini juga akan melengkapi dua riset yang penulis sebutkan tentang integrasi materi siaga bencana pada pembelajaran PAI yang ditulis oleh Nur Hamidi dan Chamur Nur Fajri tentang integrasi konsep kebencanaan dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar.. Riset ini akan melengkapi di bagian integrasi SPAB dengan mata pelajaran PAI dan integrasi SPAB dengan kurikulum merdeka.

Metode

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dalam dunia riil (alamiah). Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena yang kompleks dan konteks spesifik dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terkait integrasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SD Swasta Bantul(Adlini et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah kumpulan studi mendalam, menyeluruh, dan ilmiah tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi(Rusandi & Rusli, 2021). Tujuan dari studi kasus adalah untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan ciri khas suatu kelompok dalam dan program. Dalam penelitian ini studi kasusnya adalah penerapan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SD Swasta Bantul. Selain itu studi kasus dalam penelitian ini juga untuk mengkaji pemahaman terhadap materi SPAB dalam mata pelajaran PAI yang berbasis kurikulum merdeka(Ilhami et al., 2024).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu Metode pengambilan sampel tidak acak, serta memastikan kutipan ilustratif melalui teknik identifikasi khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan tanggapan terhadap kasus penelitian(Lenaini, 2021). Dalam menentukan sampel, peneliti menentukan sesuai dengan peran masing-masing narasumber dalam kegiatan SPAB di SD Swasta Bantul. Program SPAB di SD Swasta memiliki satuan tugas untuk mengkoordinir program SPAB di SD Swasta Bantul. Oleh karena itu, penanggung jawab dari satuan tugas SPAB menjadi salah satu narasumber. Kemudian juga terlibat guru mata pelajaran PAI. karena PAI menjadi salah satu variable dalam penelitian ini, maka guru PAI dijadikan sebagai narasumber sebagai guru yang langsung mengintegrasikan SPAB dengan PAI.

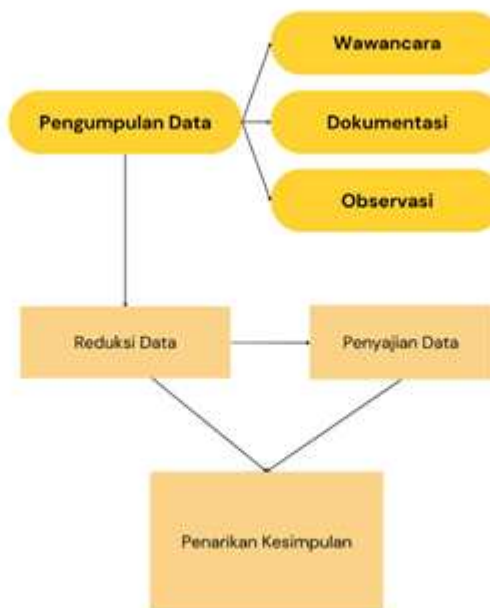
Tabel 1. Daftar Narasumber

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Jabatan
1	RA	Laki-Laki	Guru & Koordinator SPAB
2	WNI	Laki-Laki	Guru PAI & Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras
3	DHP	Perempuan	Guru PAI & Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
4	HP	Laki-laki	Guru PAI kelas 4

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah wawancara, wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti dan subjek penelitian berbicara satu sama lain secara langsung. Tujuan wawancara kualitatif

adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber koordinator dan guru yang terlibat dalam program SPAB, guru mata pelajaran PAI, dan wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum di SD Swasta Bantul. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik observasi, yaitu adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek dan konteks penelitian. observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke sekolah. Ketiga dokumentasi, Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan program SPAB di SD Swasta Bantul (Ardiansyah et al., 2023).

Setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisis. Analisis data adalah metode untuk menemukan dan menyusun data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi di lapangan, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Aktivitas Analisi data dilakukan pada ketika pengumpulan data. Kemudian reduks, yaitu proses merangkum data yang penting dan pokok hasil dari pengumpulan data. Pasca redudksi, data kemudian ditampilkan. Tujuan penampilan data adalah untuk membuat orang lebih mudah memahami apa yang terjadi dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka ketahui. Dalam penelitian ini data ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk memahami analisi data dalam penelitian ini, penulis menambahkan bagan dibawah(Sugiyono, 2013).



Gambar 1. Analisi Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Satuan Pendidikan Aman Bencana di SD Swasta Bantul

Tema pertama dari hasil temuan adalah SPAB di SD Swasta yang sudah dimulai sejak tahun 2017 berikut hasil wawancara dengan RA pada 3 Juli 2024 selaku koordintaor SPAB di SD Swasta Bantul.

“Awal mula SD Swasta Bantul melaksanakan program SPAB Pada 2017, waktu itu SD Swasta Bantul mendapatkan sosialisai mengenai Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Bantul. SD Swasta Bantul ditunjuk oleh BPBD Bantul untuk menjadi Sekolah Siaga Bencana (SSB) pada tahun 2017. SD Swasta Bantul mengawali program SPAB dengan mengadakan pelatihan selama 14 pertemuan. Dari pelatihan tersebut terbentuk tim SPAB SD Swasta Bantul yang diresmikan pada 15 Mei 2018 sekaligus peluncuran SPAB di SD Swasta Bantul oleh Bupati Bantul”

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, SD Swasta Bantul membentuk tim SPAB untuk mencapai tujuan SPAB. Tim tersebut tertuang dalam SK Kepala Sekolah Nomor : 353/SDUA/A/X/2024. Hasil dokumentasi yang dilakukan juga mendapatkan peta denah lokasi siaga bencana SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Selain itu SD Swasta Bantul untuk memperkuat program SPAB juga membuat 3 SOP Bencana, yaitu Gempa Bumi, Kebakaran, dan cuaca ekstrem.. Berikut penulis lampirkan dokumen tersebut untuk memperkuat data.

Lampiran : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SD UNGGULAN AISIYIAH BANTUL
 Nomor : 353/SDUA/A/X/2024
 Tentang : Tim Siaga Bencana Sekolah (TSBS) Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun 2024

STRUKTUR PERSONALIA

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Koordinator Pengawas Majelis PAUD Dasmen PDA Kab. Bantul	Hj. Tutik Saptiningsih, M.Pd	Pengawas
2	Kepala Sekolah	Suwardi, M.Pd	Penanggung Jawab
3	Koordinator	Rudito Adani, M.Pd.	Guru
4	Sekretaris	Diah Risti Oktaviani, S.Pd.	Guru
5	Bendahara	Rizki Nur Anifah, S.Ak.	Karyawan
6	Tim Data Informasi dan Peringatan Dini	Fauzan Krisna Hadi, S.M.	Karyawan
		Medi Susanto, S.Pd.	Karyawan
		Ika Santi, S.Sos.	Guru
7	Tim Evakuasi dan Penyelamatan	Wawan Nuri Irtanto, M.S.I.	Guru
		Heri Prasetya, S.Pd.I.	Guru
		Agus Kamdani, A.Md.Par.	Karyawan
		Muhammad Eko Prasetyo, S.Pd.Si.	Guru
		Marsudi	Karyawan
		Mujiyono, A. Md.Ps.	Karyawan
8	Tim Kesehatan P3K	Febti Nurma Juwita, A.Md.Keb.	Karyawan
		Yuli Kundari, S.Pd.Jas.	Guru
		Happy Intan Permatasiwi, S.Pd.	Guru
		Sulis Tianingsih, S.Pd.	Guru
		Retno Astuti, S.Pd.	Guru
		Tiara Leni Soleha, S.Pd.	Guru
9	Tim Perlengkapan dan Logistik	Fanis Sofyan Raharjo, S.Pd.Si.	Guru
		Ananta Wikrama, S.Pd.	Guru
		Alam Fatkhurrohman, S.Kom.	Guru
		Aulia Indra Pangestika, S.Si.	Guru
		Reni Megasari, A.Ma.	Guru
		Wakijo	Karyawan
10	Tim Psikososial dan Sekolah Darurat	Suharjito, S.Pd.	Guru
		Triyanto, S.Pd.	Guru
		Sri Wulandari, S.Pd.I.	Guru
		Aighta Jemila Seti, S.Pd.	Guru
		Dwi Hastuti Pungkasari, S.Pd.I.	Guru
11	Tim Keamanan	Zulkhan Kurniawan	Security
		Janroni	Security
		Eka Agus Riyanta	Security
		Petrus Dwi Susanto	Security

Ditetapkan di : Bantul
 Pada tanggal : 25 Rabiul Akhir 1446 H
 28 Oktober 2024 M
 Kepala SD Unggulan Aisyiyah Bantul



Suwardi, M.Pd
 NBM: 12028104919164

Gambar 2. Tim Siaga Bencana Sd Swasta Bantul



Gambar 3. Denah Sekolah Siaga Bencana

SOP KEBAKARAN

No	Jenis Kegiatan	Tindakan	Pelaku Tindakan
1	Memutus aliran listrik	Mematikan MCB Lab Komputer	Guru yang berada di lab komputer
2	Mengamankan siswa	Siswa diarahkan ke luar ruangan secara bergantian	Guru yang berada di lab komputer
3	Melaporkan ke KS	Melapor dan memberi tanda adanya kebakaran	Guru-guru petugas UKS, Security
4	Memadamkan api	Mengambil alat pemadam	Orang dewasa yang terdekat dengan alat pemadam
5	Mengumpulkan tim SSB	Mengaktifkan Protap kebakaran	Tim SSB
6	Pengamanan TKP dan lingkungan sekolah	Memberi police line	Tim SSB, Security, Kepolisian
7	Melaporkan ke pihak berwenang (Pemadam Kebakaran)	Menghubungi: Pemadam Kebakaran PMI	
8	Evakuasi korban	Mengevakasi korban yang ada di dalam ruangan	Tim SSB, Pemadam, PMI
9	Mendata	Mendata korban manusia dan materiil	Tim SSB, Kepolisian
10	Melaporkan hal temuan TKP	Melaporkan ke KS, Kepolisian	Tim SSB, Security

Gambar 4. Sop Kebakaran

Data wawancara dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa SD Swasta Bantul telah melaksanakan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) secara rutin sejak 2017.

Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dari hasil wawancara materi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) atau materi terkait dengan kebencanaan belum dimasukkan ke dalam materi pelajaran PAI secara formal. Namun, hasil wawancara peneliti di SD Swasta Bantul selama program SPAB berjalan PAI berperan ketika simulasi SOP bencana. Hasil wawancara dengan WNI pada 3 Juli 2024 selaku guru PAI sebagai berikut:

“Selama ini PAI dalam SPAB berperan ketika simulasi pasca bencana. Dalam simulasi kebencanaan PAI berperan ketika pasca bencana, pengkondisian di titik kumpul, membimbing doa, menenangkan siswa dan mengambil hikmah dari bencana itu.”

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda pada tanggal 9 Desember 2024. Wawancara dilakukan dengan informan HP selaku guru PAI kelas 4. Hasilnya, peneliti mendapatkan materi SPAB di masukan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, yang menjadi kelemahannya pengintegrasian SPAB ke pembelajaran PAI belum terdokumentasi dengan baik. wawancara yang peneliti lakukan,

“jika kesempatan menyisipkan SPAB ketika KBM maka kita sisipkan, tapi tidak semua pertemuan bisa kita sisipkan materi SPAB. Saya contohkan, Jika normal kehidupan manusia akan sampai tua, namun saya menjelaskan ada juga manusia sebelum tua juga meninggal. Disitu SPAB masuk, missal terjadi bencana seperti gempa. Disitu kita masukan SPAB bagaimana kita menyelamatkan diri. Karena anak-anak sudah sering melakukan simulasi bencana, anak-anak faham harus bagaimana ketika terjadi bencana gempa, missal sembunyi di bawah meja dan tidak panik..”

Materi SPAB yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI harus memuat nilai religius. Pada praktiknya di lapangan, materi SPAB dijelaskan oleh guru dengan pendekatan religius. Siswa dfahamkan bahwa memang bencana dari Allah SWT, tapi sebagai manusia kita juga bisa berikhtiar untuk mengurangi risiko bencana dengan materi SPAB. Pernyataan ini hasil wawancara dengan HP guru PAI kelas 4.

“Pendekatan religius kita juga sampaikan, bahwa bencana dari Allah. Tapi di satu sisi manusia juga ada ikhtiar untuk menyelamatkan diri. Jadi ada usaha dari manusia untuk menyelamatkan diri dan tidak pasrah saja dengan bencana.”

Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam kurikulum merdeka.

SD Swasta telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Namun baru pada tahun 2024/2025 kurikulum materi SPAB akan diintegrasikan lebih dalam kurikulum sekolah. Hal ini hasil wawancara dengan DHP pada 3 Juli 2024.

“Sudah kurikulum merdeka, sejak 2021. Baru tahun ajaran 2024/2025 terkait spab akan terintegrasi di kurikulum dan semua materi pelajaran.”

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum merdeka tidak membtasi materi. Oleh karena itu dalam kurikulum SD Unggulan Aisyiya SPAB menjadi salah satu keunggulan yang dicantumkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai program unggulan, SPAB disimulasikan di sekolah kurang lebih sekali dalam satu semester. Dengan simulasi tersebut siswa lebih mengingat materi SPAB, terutama ketika menghadapi bencana. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan DHP pada 3 Juli 2024 selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain hasil wawancara peneliti juga mendapat dokumentasi terkait keunggulan SPAB yang menjadi keunggulan di SD Swasta Bantul, berikut hasil wawancaranya dan dokumentasinya :

“Kurikulum merdeka sangat memungkinkan untuk dimasukan materi SPAB sehingga wawasan siswa akan lebih terbuka terkait kesiapsigaan bencana. Kurikulu erdeka tidak membatasi materi, sehingga bisa fleksibel. Simulasi yang satu semester sekali kurang melekat di anak. Kalua banyak disampaikan di penguatan materi. Secara memori anak akan mengulang terus. Anak akan menyesuaikan jika terjadi bencana”

2. Program Unggulan Satuan Pendidikan

a. Satuan Pendidikan Aman Bencana

SD Unggulan Aisyiyah merupakan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang telah resmi diresmikan sejak 15 Mei 2018. Konsep SPAB memastikan bahwa sekolah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan

Kurikulum SD Unggulan Aisyiyah Bantul TP 2024/2025 | 79

memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka dengan kesiapsiagaan terhadap bencana. Hal ini dilakukan melalui pengorganisasian dan langkah-langkah yang efektif, baik sebelum, selama, maupun setelah bencana, sesuai dengan Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019.

Gambar 4. Potongan gambar dari kurikulum SD Swasta Bantul

Sebagai salah satu bentuk implementasi kurikulum merdeka adalah Proje Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam implementasinya SD Swasta Bantul melaksanakan P5 dalam bentuk gelar karya siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 9 Desember 2024.



Gambar 5. Permainan Ular Tangga



Gambar 6. Penampilan simulasi gempa kelas 1

Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SD Swasta Bantul dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan tiga pilar SPAB. Pilar pertama, tentang Fasilitas. Pilar kedua manajemen bencana di Sekolah. Dan pilar ketiga pendidikan dan pencegahan risiko bencana (Ariani, 2021). Penjelasan peneliti sajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 2. Pilar SPAB

Pilar SPAB	Pelaksanaan di Sekolah
Pilar 1 : Fasilitas	Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung SPAB diantaranya : sekolah memiliki Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang selalu dicek berkala untuk tanggal kadaluarsa. Sekolah juga memiliki alat pertolongan pertama yang cukup. Dari sisi fasilitas sekolah memiliki lonceng sebagai alat peringatan dini
Pilar 2 : Manajemen Bencana di Sekolah	Dalam manajemen bencana yang terjadi di sekolah, SD Swasta Bantul memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) ketika bencana terjadi, ada tiga SOP yang sudah dimiliki SD Swasta yaitu SOP Gempa Bumi, SOP Kebakaran, dan SOP Cuaca Ekstrem. Selain itu SD Swasta juga memiliki peta evakuasi.
Pilar 3 : Pendidikan dan Pencegahan Resiko Bencana	SD Swasta Bantul melakukan simulasi bencana sebagai sarana pendidikan dan pencegahan resiko bencana. Simulasi dilaksanakan minimal satu kali dalam setiap semester. Untuk menunjang pemahaman yang lebih dalam SD Swasta akan memasukan materi SPAB dalam materi mata pelajaran dan kurikulum sekolah

Dari hasil wawancara guru PAI WNI yang peneliti tuliskan di atas, hasil wawancara menunjukkan bahwa materi PAI dalam kegiatan SPAB diberikan secara aplikatif kepada siswa. Materi PAI diberikan ketika simulasi pasca gempa, dimana ketika setelah terjadi bencana para siswa diajak untuk berdoa. Selain itu para siswa juga diminta untuk mengambil hikmah dari bencana. Para siswa juga diajarkan untuk berpikir positif dan memahami bahwa bencana ini juga merupakan dari takdir Allah SWT. Dari hasil wawancara kepada guru yang lain yaitu HP, ia telah memasukan materi SPAB ke dalam pembelajaran PAI. Meski tidak semua materi, tapi bisa disisipkan. Hasil wawancara menunjukkan secara garis besar sama seperti yang disampaikan narasumber WNI, namun HP menambahkan jika terjadi bencana kita berikhtiar dengan menyelamatkan diri sehingga kita tidak hanya pasrah. Meskipun belum ada dokumen tertulis baik berupa RPP atau modul ajar, namun materi PAI di SD Swasta sudah memulai untuk memasukan SPAB ke pembelajaran PAI.

Memasukan materi SPAB ke dalam mata pelajaran memang menjadi tantangan sendiri bagi sekolah.. untuk menghadapi tantangan tersebut SD Swasta bisa membuat modul materi kebencanaan yang sebagai suplemen mata pelajaran (Mustofa, 2020). Karena modul mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran yang dipikirkan secara matang dengan tujuan pembelajaran yang tepat dan terdefinisi dengan baik, modul dalam materi pembelajaran akan meningkatkan proses pembelajaran dengan memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri.. (Latri, 2023). Modul bisa dikembangkan dengan mengintegrasikan materi PAI yang relevan dengan materi SPAB. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di SD Swasta Bantul, meski SPAB

sudah dilaksanakan sejak 2017, namun materi SPAB yang terintegrasi dengan API belum terdokumentasi dengan baik.

Pentingnya pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berakar pada kebutuhan akan model pembelajaran yang otentik dan sejalan dengan konteks zaman kini. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Mohammad Jailani et al., 2021). Salah satu pengembangan materi Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengintegrasikan SPAB dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dengan mengintegrasikan SPAB dengan Pendidikan Agama Islam siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang Agama Islam tapi sekaligus mendapat pengetahuan penanggulangan bencana. Salah satu bentuk aplikasinya adalah ikhtiar dalam menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. Ikhtiar merupakan salah satu materi Agama Islam yang kemudian diintegrasikan ke SPAB.

Kurikulum Merdeka memiliki tiga fitur : 1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan softskills siswa; 2) Berpusat pada materi esensial, sehingga guru memiliki waktu cukup untuk mendorong kreativitas dan inovasi siswa; dan 3) Pembelajaran yang fleksibel, yang memungkinkan guru mengatur pelajaran sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing siswa (Nurarifah et al., 2024). Kurikulum merdeka memberi fleksibilitas untuk memasukkan berbagai topik, seperti pengurangan bencana, ke dalam mata pelajaran (Ria Sitorus et al., 2023). Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi peserta didik. Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai kompetensi dan sumber daya yang dirancang secara menyeluruh. Hubungan antara proses pembelajaran dan kurikulum sangat erat; tanpa penerapan kurikulum dalam pembelajaran, kurikulum tersebut tidak akan berarti sebagai sebuah rencana. Demikian pula, pengajaran tidak dapat dilaksanakan dengan efektif tanpa adanya kurikulum yang ditetapkan (Izzuddin Abdul Ahad & Widodo, 2022).

Di SD Swasta Bantul telah memasukan materi SPAB dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar Pancasila mencakup ciri dan kemampuan yang diperoleh peserta didik dari budaya sekolah, kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperluas wawasan dan memperkuat sikap mereka (Izzuddin Abdul Ahad & Widodo, 2022). Bentuk kegiatannya adalah gelar karya yang diselenggarakan SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Materi SPAB yang dilaksanakan adalah drama, gerak dan lagu simulasi gempa bumi yang ditampilkan oleh siswa kelas 1. Dari penampilan tersebut bisa dilihat bahwa siswa kelas 1 menguasai materi simulasi gempa sehingga bisa ditampilkan. Dampaknya anak-anak hafal lagu simulasi gempa. Penampilan kelas satu dan acara gelar karya dari SD Swasta Bantul menunjukkan bahwa materi SPAB bisa masuk ke dalam kurikulum merdeka yang lebih fleksibel. Selain itu, saat gelar karya juga disajikan beberapa game yang berkaitan dengan SPAB.

Kesimpulan

Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dilaksanakan SD Swasta Bantul telah memenuhi dan sesuai dengan Tiga pilar SPAB adalah keamanan sekolah, manajemen bencana, dan pendidikan pencegahan dan penurunannya. Materi SPAB sudah masuk ke dalam materi pembelajaran PAI. Namun tidak semua materi dimasukkan

pentang SPAB. Namun yang menjadi kelemahan adalah belum terdokumentasi dengan baik. Dokumentasi dalam wujud RPP maupun modul pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan SPAB. Materi PAI dalam aplikasinya berperan dalam program SPAB untuk menyelesaikan masalah trauma healing ketika pasca bencana. Dalam aplikasinya guru PAI mengajak untuk berdoa dan mengambil hikmah dari bencana yang sudah terjadi. Selain itu dengan memasukan materi SPAB ke dalam materi PAI menunjukkan bahwa bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya ikhtiar dalam menyelamatkan diri, sehingga tidak hanya pasrah ketika terjadinya bencana.

SD Swasta sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak 2021. Dalam penyusunan sekolah program SPAB sudah dimasukan menjadi salah satu program keunggulan sekolah. Kurikulum merdeka fleksibel untuk dikembangkan dan diintegrasikan dengan program SPAB. SD Swasta berencana menyisipkan materi SPAB dalam mata pelajaran PAI yang relevan dengan kebencanaan. Dalam materi SPAB secara praktek SD Swasta sudah memasukan ke dalam materi PAI, namun belum terdokumentasi ke dalam modul pembelajaran. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satu karya yang ditampilkan adalah drama, gerak, dan lagu simulasi gempa. Ini menunjukkan bahwa SPAB sudah terintegrasi dengan materi PAI dan juga kurikulum merdeka.

Pengintegrasian SPAB menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan dalam bahan ajar dan rendahnya dokumentasi formal. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar sekolah mengembangkan modul SPAB yang relevan dengan mata pelajaran PAI sebagai tambahan dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menilai dampak integrasi SPAB terhadap hasil belajar siswa serta efektivitas pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan integrasi yang efektif, diharapkan pendidikan berbasis kebencanaan dapat diperkuat dan menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi risiko bencana

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim redaksi Jurnal Potensia atas kesempatan untuk mempublikasikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para narasumber, yaitu guru-guru dan koordinator SPAB di SD Swasta Bantul, yang telah memberikan waktu dan informasi berharga selama proses penelitian. Dukungan dan kontribusi mereka menjadi bagian penting dalam penyelesaian artikel ini.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam integrasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dengan kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Almukarramah, Fadhilah, & Ajat Sudrajat. (2019). Integrasi Konsep Kebencanaan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 118–130. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.13439>
- Apriyanti, W. (2019). Implementasi Program Mitigasi Bencana Melalui Sekolah Siaga Bencana Di Sd Negeri Baluwarti, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 123–133.

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariani, F. (2021). Penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2, 108–117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781865>
- Fajri, C. N. (2020). INTEGRASI MATERI SIAGA BENCANA DALAM MATA PELAJARAN PAI SD MUHAMMADIYAH INSAN KREATIF KEMBARAN BANTUL TAHUN 2020. In *UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47534/>
- Hamidi, N., & Fajri, C. N. (2021). Integration of Disaster Preparedness Materials in Islamic Education (PAI) Subjects at SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran Bantul. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 163. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v16i1.11661>
- Handayani, E. P., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). *Program pelatihan satuan pendidikan aman bencana (spab)*. 2(November), 82–92.
- Ihsanudin, R., Indriani, T., Febrian, M., & Rustini, T. (2024). Mempelajari Bencana Alam Melalui Pembelajaran Ips Di Sd Kelas 1 Tema 8 Subtema 4 Kurikulum 2013. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 179–190. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.003.02.09>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Izzuddin Abdul Ahad, M. D., & Widodo, H. (2022). Implementation of kurikulum merdeka for Muhammadiyah pandes primary students Special Region of Yogyakarta. *Inovasi Kurikulum*, 19 (1) (20(2), 196–207.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, & Siti Fatimah. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 145.
- Mustofa, M. (2020). Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2776>
- Nirmalawati. (2011). Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar dalam Memahami Mitigasi Bencana. *Jurnal SMARTek*, 9(1), 63.
- Nurarifah, L., Syaefudin, S., & Santosa, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Analisis Relevansi Penerapan Metode Pendidikan Ibnu Khaldun. *POTENSIA JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, 10(No 1), 13–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v10i1.25731>
- Qoriandani, M., & Pambudi, D. I. (2020). Implementasi Sekolah Siaga Bencana Pada Sd Swasta Bantul. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 247–253. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.753>

- Ria Sitorus, F., Kristina Waruwu, K., & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Rizkiani, A. B., & Suasti, Y. (2024). Pendidikan Kebencanaan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMA. 5, 66–73.
- Rosyida, A., Aziz, M., Firmansyah, Y., Setiawn, T., Pangesti, K. P., & I, F. kakanur. (2024). *Buku Data bencana Indonesia 2023*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- Rusandi, R., & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Septikasari, Z., Retnowati, H., & Wilujeng, I. (2022). Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sebagai Strategi Ketahanan Sekolah Dasar Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 120. <https://doi.org/10.22146/jkn.74412>
- Sri yulianty Tae, P. M., Indarwati, R., & Alit Armini, N. K. (2024). Implementasi Satuan Pendidikan Aman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1–23.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wicaksono, F. A., & Sibuea, R. P. (2022). Efektivitas Program Satuan Pendidikan Aman Bencana Di Sma Negeri 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 4(2), 63–73. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v4i2.2769>